BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Pada Perusahaan

Bank Tabungan Negara dalam perkembangannya telah melalui beberapa fase, yang diawali pada masa pemerintahan Hindia Belanda, masa pendudukan Jepang dan masa Proklamasi Kemerdekaan. Berdasakan Konenklijk Besluit no. 27 tanggal 16 Oktober 1897 ditegaskan bahwa di Hindia Belanda telah didirikan Postspaarbank yang berkedudukan di Batavia (Jakarta) yang untuk selanjutnya disempurnakan oleh Besluit Gubernur Jendral Hindia Belanda No. 27 tahun 1934 dan telah dikenal dengan Postspaarbank Ordonantie.

Pada tahun 1942, bala tentara Jepang memberlakukan Postspaarbank. Sebagai gantinya pemerintah Jepang mendirikan Tyokin Kyoku pada tanggal 1 April 1942.

Dengan diproklamasikan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Tyokin Kyoku diambil alih dan dalam perkembangannya telah beberapa kali berganti nama. Pada awal Tyokin Kyoku berganti nama menjadi Kantor Tabugan Pos, setelah itu menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia, lalu menjadi Bank Tabungan Pos pada tahun 1950. Pada tahun 1952, ditetapkan Undang-Undangno 36

tahun 1953 yang isinya mencabut Postspaarbank Ordonantie. Selanjutnnya nama Bank Tabungan Pos diganti menjadi Bank Tabungan Negara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No tahun 1865 4 tahun 1963. Dengan Undang-Undang No 8 tahun 1965 ditetapkan pengintegrasian Bank-Bank Umum Negara dan Bank Tabungan Negara kedalam Bank Sentral. Sesuai dengan penetapan Presiden republik Indonesia No. 7 tahun 1965 tentang pendirian bank milik negara. Bank Tabungan Negara dan Bank Negara Indonesia 1946 bergabung kedalam Bank Negara Indonesia.

Setelah orde baru berhasil mengatur kembali kehidupan perekonomian, maka didahului lahirnya Undang-Undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967, ditetapkan Undang-Undang No 20 tahun 1968 mengenai pendirian Bank Tabungan Negara didalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa tugas poko Bank Tabungan Negara diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat deposito dan tabungan.

Pada tahun 1974, pemerintah menetapkan kebijakan pembangunan perumahan untuk masyarakat menengah kebawah. Untuk menunjang keberhasilan kebijakan tersebut, Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai wadah pembiayaan Kredit Prumahan Rakyat (KPR) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. B-49/MK/IV/1974 tanggal 29 Januari 1974. Atas dasar Surat keputusan Menteri keuangan

tersebut, Bank Tabungan Negara Mengemban tugas baru, disamping tugasnya dibidang pengumpulan dana dari masyarakat, sebagai pemberi kredit perumahan dengan agunan rumah beserta tanah yang dibeli dari kredit tersebut, maka Bank Tabungan Negara harus mampun mengerahkan dana masyarakat. Untuk itu Bank Tabungan Negara mmengerahkan aktivitas deposito yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan cukup besar.

Memasuki tahun 1992 terjadi perubahan yang mendasar dari bentuk hukum Bank Tabungan Negara. Sebagai rentetan diberlakukannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, bentuk hukum Bank Tabungan Negara berubah menjadi perusahaan perseroan atau yang lebih dikenal dengan sebutan PT. Bank Tabungan Negara (Perseroan) Pendirian PT. Bank Tabungan Negara (Persero) didasarkan pada Akte Pendirian No. 136 tanggal 31 Juli 1992. Perubahan bentuk ini menjadi gerak PT. Bank Tabungan Negara (persero) lebih leluasa, apabila sebelumnya lebih ditekankan sebagai bank penghimpun dana masyarakat dan sebagai lembaga pemberian kredit perumahan, maka sejak tanggal 1 Agustus 1992 bidang kegiatannya diperluas menjadi bank umum.

4.1.2 Struktur Organisasi Pada Perusahaan

Bentuk struktur organisasi Bank Tabungan Negara adalah garis dan staf. Tipe organisasi ini merupakan kombinasi dari organisasi dengan staf yang tugasnya memberikan nasihat-nasihat. Pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pimpinan tertinggi kepada unit dibawahnya.

4.1.3 Job Description

Berdasakan ketetapan Direksi Bank Tabungan Negara, susunan struktur organisasi Bank Tabungan Negara cabang Bandung terdiri dari :

- Branch Manager (Kepala Cabang) adalah seorang pejabat pimpinan yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin kantor cabang.
- Deputy Branch Manager (Wakil Kepala Cabang) adalah seorang pejabat yang berada di bawah kepala cabang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin pelaksanaan aktivitas sehari-hari sesuai dengan bidangnya masing-masing, terdiri dari :

1. Wakil Kepala Cabang bidang Retail (Kepala Bidang Retail Service sesuai struktur organisasinya).
2. Asisten Kepala Cabang bidang Penyelamatan Kredit (Kepala Bidang Loan Recovery sesuai dengan struktur organisasinya).

- Sekretaris Cabang yang bertugas mengatur segala aktivitas manajemen dan administrasi kesekretarisan cabang.
- Kepala Seksi adalah pejabat diberi tanggung jawab untuk memimpin seksi, dan terdiri dari :

1. Kepala Seksi Costumer Service
2. Kepala Seksi Teller Service
3. Kepala Seksi Loan Recovery
4. Kepala Seksi Transaction Processing
5. Kepala Seksi Loan Administration
6. Kepala Seksi General Branch Administration
7. Kepala Seksi Bookeping and Control
8. Kepala Seksi Financial reporting and Analysis
9. Kepala Seksi Collection and Workost/Loan Recovery

Uraian Jabatan Branch Manager (kepala Cabang)

1. Memimpin Cabang di wilayah kedudukannya dan bertindak untuk dan atas nama Direksi bank di dalam maupun di luar pengadilan dalam hubungannya dengan pihak lain atau pihak ketiga di wilayah kerjanya yang berkaitan dengan usaha bank berdasarkan surat kuasa umum dan surat khusus dari direksi.
2. Mengelola keuangan, harta kekayaan bank dan seluruh kegiatan kantor cabang berdasarkan prinsip-prinsip ketatalaksanaan yang

sehat dan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan Direksi.

3. Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan dan peralatan kerja untuk menunjang operasional kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Pemeliharaan hubungan kedinasan dalam rangka kerjasama antar instansi pemerintah maupun swasta lembaga perbankan/nonperbankan di wilayah kantor cabang untuk memperlancar kegiatan usaha bank.
5. Mengoptimalisasi pendayaan tenaga kerja dan peralatan guna meningkatkan motivasi kerja, keadilan dalam bidangnya dan hubungan kerja sama yang baik sesama karyawan sehingga tercapai kerja yang maksimal.
6. Bertanggung jawab atas kebenaran penyusunan laporan secara berkala maupun insidentil dan laporan lainnnya yang berhubungan dengan kantor cabang.
7. Mengusahakan pengembalian kredit yang telah diberikan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan.
8. Mengadakan koordinasi dan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dengan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

A. Aktivitas Utama (Manajemen)

   1. Mengelola bisnis, kualitas dan pertumbuhan cabang sesuai

dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat dan ketentuan pemerintah yang berlaku.

2. Menyiapkan rencana kerja dan anggaran cabang serta mengevaluasinya.
3. Melakukan analisis terhadap hasil dan penyimpangan target serta mengambil tindakan koreksi.
4. Menjamin bahwa pihak yang berkepentingan menerima informasi yang benar, penting, dan tepat waktu.
5. Melakukan pengawasan terhadap kinerja kantor cabang dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja tersebut.
6. Memberikan persetujuan transaksi sesuai dengan batas kewenangannya.
7. Menjamin kualitas pelayanan dan kualitas sumber daya manusia yang ada di kantor cabang.

B. Kepada Layanan Ritel (Retail Service Head)

1. Merencanakan, mengorganisasikan, melakukan, mendelegasikan dan mengontrol semua aktivitas bidang retail cabang demi tercapainya bidang pelayanan retail yang efisien dan efektif sehingga terwujud pertumbuhan assets dan keuntungan yang tinggi.
2. Menjamin kecepatan dan keakuratan pelayanan yang tinggi dalam unit Loan Service, Costumer Service, Teller Service dan Kantor Kas.

3. Menjamin bahwa semua assets cabang di bawah wewenangnya telah dilindungi, dipelihara dan diinvestasikan dengan baik.
4. Menciptakan suasana kerja yang ramah, bersahabat, dapat dipercaya, disiplin, dinamis demi pelayanan yang baik.
5. Menjamin semua kegiatan berjalan sesuia dengna prosedur dan aturan yang ada demi terciptanya pengawasan yang memulai.
6. Menciptakan kenyamanan , kebersihan, kerapihan , ketertiban dan keindahan ruang kerja dan ruang nasabah.
7. Melakukan penjualan produk BTN.
8. Melwakili BTN dalam acara resmi bila Kepala Cabang tidak ada ditempat, berhalangan.

C. Kepala Layanan Teller (Teller Service Head)

1. Memastikan efektivitas dan efisiensi proses transaksi & layanan teller (teller service) bahwa layanan dapat memuatkan nasabah.
2. Melakukan penjualan produk bank.

D. Kepala Layanan Nasabah (Customer Service Head)

1. Menjamin tingkat pelayanan yang prima kepada semua nasabah
2. Memastikan semua transaksi telah dilakukan dengan benar.
3. Memastikan bahwa semua keluhan/komplain dari nasabah dapat diselesaikan dengan baik.
4. Memastikan bahwa semua stafnya memahami demua produk

dan jasa BTN serta prosedurnya dengan baik.

5. Melakukan prnjualan produk BTN.

E. Kepala Layanan Kredit (Loan Sevice Head)

1. Memastikan adanya efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan di Loan Service
2. Memastikan bahwa semua nasabah memperoleh pelayanan dengan kualitas pelayanan yang prima mulai dari permohonan kredit sampai dengan akad kredit.
3. Memastikan bahwa semua prosedur dijalankan dengan benar
4. Memastikan bahwa semua klaim debitur dapat diselesaikan dengan baik
5. Melakukan penjualan produk BTN

F. Kepala Operasional (Operasional Head)

1. Mengelola operasional harian cabang untuk menjamin efektivitas dan efesiensi.
2. Menjamin standar kualitas yang tinggi dalam bidang pemrosesan transaksi, adminnistrasi kredit dan administrasi umum cabang.
3. Menjamin produktivitas dan kapabilitas pegawai bidang operasional.
4. Menjamin kecepatan dan keakuratan semua proses transaksi di bidang operasional.
5. Menjamin bahwa asset cabang telah dilindungi.

6. Mewakili BTN dalam acara resmi bila kepala cabang tidak ada ditempat / berhalangan.
7. Melakukan otoritas transaksi sesuai batas kewenangannya.

G. Kepala Pemrosesan Transaksi (Transaction Processing Head)

1. Menghadiri rapat rutin cabang.
2. Mengatur operasional proses transaksi sehari-hari.
3. Mengoptimalkan peningkatan efesiensi pada back office dan peningkatan kontrol.
4. Memastikan aktivitas proses transaksi sesuia dengan kebijakan dan prosedur yang ada.
5. Menganalisis operasional dan mengajukan usulan perbaikan ke kantor pusat.
6. Melindungi bank dari tindakan penyelwengan dan kesalahan.
7. Memastikan bahwa standar kualitas dan kecepatan proses transaksi selalu dalam batas yang baik.
8. Memastikan bahwa password telah dibuat sesuai prosedur.
9. Memelihara software dan hardware.

H. Kepala Administrasi Kredit (Loan Administration Head)

1. Memastikan kecepatan dan ketepatan proses kredit sesuai kebijakan dan prosedur yang ada.
2. Memastikan wahwa semua dokumen yang disimpan adalah aman, dan lengkap baik dokumen pokok maupun pendukungnya.

3. Melakukan analisa kredit korporasi.
4. Memastikan kecepatan dan ketepatan proses Bapetarum PNS sesuai dengan kebijakan dan proses yang ada.
5. Memberi informasi kepada Teller Service untuk pencairan sesuai tunai yang akan dikeluarkan.
6. Memasarkan produk kredit umum.
7. Memastikan setiap petugas administrasi kredit telah membuat sasaran dan rencana tindakan.

I. Kepala Umum (General Branch Administration Head)

1. Memantau anggaran biaya dan belanja cabang.
2. Menyelenggarakan/ memantau administrasi inventaris seperti perlengkapan kantor, kendaraan.
3. Bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan semua inventaris cabang.
4. Menyelenggarakan/ memantau semua masalah kepegawaian.
5. Menyelenggarakan/ memantau dan menangani semua masalah logistik.
6. Memastikan keamanan cabang setiap saat.
7. Memastikan file kepegawaian diadministrasikan secara tertib.

J. Kepala Akuntansi (Accounting and Control Head)

1. Memastikan standarisasi proses.
2. Memastikan integritas dan ketepatan data keuangan cabang.
3. Memastikan ketaatan cabang terhadap kebijakan dan prosedur

yang ada.

4. Melakukan pengendalian intern cabang.
5. Melindungi asset cabang dari tindakan penyelewengan.
6. Memastikan bahwa transaksi telah dicatat dengna benar.
7. Memastikan bahwa pengarsipan bukti-bukti dilakukan dengan tertib dan benar.
8. Mengkoordinir tindak lanjut hasil pemeriksaan.
9. Mewaikili BTN dalam cara resmi bila kepala cabang tidak ditempat / berhalangan.

K. Kepala Pembukuan dan Kontrol (Bookkeeping & Control)

1. Melakukan semua fungsi pembukuan dan kontrol kantor cabang.
2. Mengelola pembuktian transaksi keuangan.
3. Melakukan pemeriaksaan atas semua kerja yang ada di cabang.
4. Sebagai koordinator didalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan intern/ekstern dan membuat jawabannya.
5. Sebagai koordinator didalam rekonsiliasi General Ledge dengan Subsidiary Ledger.
6. Sebagai koordinator didalam tutup tahun (EOY)

L. Kepala pelaporan & Analisis (Financial Reporting & Analysis Head)

1. Melakukan fungsi pelaporan dan analisis atas laporan keuangan dan operasional sesuai dengan jenis laporan dan waktu telah

ditetapkan.

2. Memastikan semua rekening dalam laporan keuangan telah benar.
3. Mengirimkan laporan intern dan ekstern ke kantor.

M. Kepala Pembinaan dan Penyelamatan Kredit (Loan Recovery Head)

1. Memastikan peningkatan nilai kualitas aktiva produktif cabang.
2. Menekan kredit yang bermasalah menjadi sekecil mungkin.
3. Memastikan bahwa bank bebas dari masalah hukum yang merugikan BTN.
4. Mewakili BTN dalam acara resmi bila kepala cabang tidak ada ditempat / berhalangan.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Dalam operasionalnya lapangan usaha PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bandung dilaksanakan melalui pengumpulan dana masyarakat peneriamaan angsuran kredit perumahan rakyat tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Jaringan ini diperluas lagi melalui kerjasama dengan Perum Pos dan Giro, terutama untuk transaksi tabungan sert dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro serta memanfaatkan dana tersebut dalam bentuk fasilitas kredit perumahan rakyat.

Dalam melakukan usahanya ini Bank Tabungan Negara membuka jaringan yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Jaringan ini diperluas lagi melalui kerjasama dengan Perum Pos dan Giro, terutama untuk transaksi tabungan serta penerimaan angsuran kredit perumahan rakyat. Dengan jaringan pelayanan yang telah menyebar diseluruh Indonesia, maka kegiatan dan usaha perbankan yang telah dan sedang dilakukan Bank Tabungan Negara, yaitu : menerima simpanan masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan , giro serta menerbitkan obligasi.

a. Memberi fasilitas kredit yang terdiri dari:

   Kredit non perumahan yaitu kredit yang diberikan oleh Bank Tabungan Negara kepada mereka yang memenuhi syarat untuk keperluan pembiayaan yang bersifat produktif, konsumtif dan investasi dengan jaminan dan tanah.

b. Memberi jasa-jasa lainnya, seperti :

   1. Jasa dalam negeri yang terdiri dari:

      - Meneriama pembayaran telepon, pembayaran listrik, inkaso dan transfer.
      - Melaksanakan kerjasama dengan PT. Taspon dengan melaksanakan pembayaran uang pensiun.

   2. Jasa-jasa luar negeri, yaitu melaksanakan jual beli valuta asing (money changer) ditujuh kantor cabang antara lain Jakarta,

Bandung, Yogyakarta, Denpasar, Batam dan Surabaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan

Sebagaimana yang telah penulis uraikan, bahwa dalam analisis rasio keuangan, analis kredit dapat melakukan cara pembanding, yaitu perhitungan antara rasio-rasio semacam di waktu-waktu yang lalu atau rasio yang akan datang, serta dengan membandingkan antara rasio perusahaan calon debitur dengan rasio perusahaan-perusahaan lain yang sejenis / industri.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis rasio keuangan yang dilaksanakan oleh alanis kredit Bank BTN, berikut penulis sajikan hasil perhitungan rasio dari perusahaan calon debitur yang mengajukan permohonan kredit konstruksi ada Bank Tabungan Negara.

Dari tabel perhitungan diatas, dalam perhitungan rasio keuangan dapat ditarik kesimpulan perihal kredit PT.BINTANG yang diterima oleh Bank BTN Yaitu :

1. Proyek pembangunan perumahan yang diajukan oleh PT.BINTANG dapat dikatakan prifitable (menguntungkan).
2. Perhitungan mengenai rasio keuangan PT.BINTANG cenderung mengalami peningkatan.

4.2.2 Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Tabungan Negara

Untuk menjaga agar kredit yang disalurkan adalah kredit yang layak. Bank BTN Cabang Bandung mengembangkan suatu proses seleksi atas seluruh proposal kredit yang diterimanya. Salah satu komponen penting dalam proses tersebut adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap kondisi keuangan calon debitur yang mengajukan kreditnya pihak Bank BTN Cabang Bandung.

Analisa rasio keuangan yang tepat merupakan dasar pengembalian keputusan bagi kredit yang diajukan oleh debitur. Untuk itu, agar kredit yang diberikan tidak merugikan pihak bank, maka analis kredit perlu memperhatikan 2 hal yaitu :

1. Kondisi keuangan calon debitur sehat
2. Analisa rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung

meningkat.

Dari pembahasan yang ada pada sub bab 4.1 dapat dilihat mengenai kondisi keuangan calon debitur pada tahun dasar dengan memperhatikan tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Analisis Rasio Keuangan PT. BINTANG pada tahun 2007

Jenis Rasio	Nilai Rasio	Evaluasi
1. Rasio Likuiditas Current Ratio	 1,96	Likuiditas Baik
2. Rasio Leverage Rasio hutang terhadap modal	 0,79	Leverage Baik
3. Rasio Keuntungan Profit Margin Return On Invesment	 7% 5%	Keuntungan cukup baik
4. Rasio Aktivitas Assets Turn Over	 0,07 kali	Aktivitas kurang baik

Sumber : Data Bank

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi keuangan PT. BINTANG dinilai sehat pada tahun dasar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata evaluasi seluruh analisa rasio yang dinilai baik, kecuali untuk rasio aktivitas. Rasio

aktivitas yang kurang baik ini menunjukkan bahwa manajemen PT. BINTANG kurang efisien dalam memanfaatkan assets yang dimilikinya. Selain melihat analisa rasio keuangan pada tahun dasar, pihak bank juga memperhatikan peningkatan maupun penurunan. Meningkat atau menurunnya rasio keuangan ini dapat dilihat pada tabel trend analisa rasio keuangan berikut ini :

Tabel 4.3

Trend analisa kredit keuangan PT. BINTANG

Jenis rasio	Nilai Rasio						Evaluasi
	2007	2006	2005	2004	2003	2002	
1. Rasio Likuiditas Current ratio	1,96	2,07	2,86	3,39	4,74	6,61	Meningkat
2. Rasio Leverage Rasio hutang terhadap modal	0,794	0,72	0,63	0,55	0,35	0,25	Meningkat
3. Rasio Keuntungan Profit Margin Return on investment	0,07 0,05	0,07 0,06	0,08 0,7	0,12 0,11	0,17 0,13	0,19 0,16	Relatif konstan
4. Rasio Aktivitas Assets turn over	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8	0,8	Relatif konstan

Sumber : Data Bank

Setelah melihat perkembangan analisa rasio perusahaan pada tabel trend analisa rasio, maka penulis melakukan analisis sebagai berikut :

Rasio keuangan PT. BINTANG dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Dengan tingkat rasio yang demikian, maka pihak bank menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh PT. BINTANG. Pihak bank memiliki keyakinan bahwa PT. BINTANG akan mampu melunasi cicilan kredit berikut bunganya di masa yang akan datang.

Dari ilustrasi yang sudah penulis kemukakan diatas, dapat dilihat bahwa analisa rasio keuangan merupakan salah satu alat pendukung yang penting bagi pihak bank untuk menentukan menerima atau menolak permohonan kredit suatu perusahaan. Pengaruh ini digambarkan dengan peningkatan maupun penurunan terhadap rasio keuangan perusahaan. Jika rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan, maka pihak bank akan menerima permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Sebaliknya jika rasio keuangan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun maka pihak bank menolak permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.